

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA**

(Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

SKRIPSI



Disusun Oleh

ROPIKA SALMA
NIM : 190303120

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA**

(Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai derajat S-1 pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Disusun Oleh

Ropika Salma

NIM : 190303120

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ropika Salma dengan judul " Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku agresif Siswa (Studi Kasus SMPN Negeri 1 Praya)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahyar, M.Pd
NIP: 1971123120060401002

Maliki, M.Pd
NIP: 2031128802

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____ 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama Mahasiswa : Ropika Salma

NIM : 190303120

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ahyar, M.Pd

NIP: 1971123120060401002

Pembimbing II

Maliki, M.Pd

NIP: 2031128802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ropika Salma
NIM : 190303120
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram,

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan



Ropika Salma
NIM. 190303120

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Ropika Salma, NIM 190303120, dengan judul "Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Ahyar, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Maliki, M.Pd
(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag
(Penguji I)

Muhammad Awwad, M. Pd.I
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A
19720912199831001

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا

بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبَيَّنَّا ﴿٥٨﴾

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

(Al Azhab: 58)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sangat spesial untuk keluarga saya terutama kepada bapak saya tercinta Baharudin yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk saya. Skripsi ini juga sebagai bentuk persembahan saya kepada Almarhumah ibunda saya tercinta yakni, ibu Kartini yang belum sempat saya berikan kebahagiaan. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan keluarga saya tidak sia-sia.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas dengan baik, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku agresif Siswa (Studi Kasus SMPN Negeri 1 Praya)” bisa selesai dengan baik. Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Starta Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Mataram.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan arahan, dorongan, serta bantuan selama penulis menjalani masa studi dan penulisan skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain sebagai berikut :

1. Dr. Ahyar, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Maliki, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara mendetail di tengah kesibukannya, sehingga skripsi ini lebih matang dan cepat selesai. Saya bersyukur menjadi salah satu mahasiswa bimbingan, sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk semua kritikan dan bimbingan yang telah kau berikan.

2. Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag selaku dosen penguji I dan Muhammad Awwad, M.Pd.I selaku dosen penguji II terima kasih atas kritik, saran serta evaluasi untuk skripsi saya yang lebih baik.
3. Dr. Mira Mareta, M.A. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberi kesempatan dan tempat untuk menuntut ilmu.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Baharudin dan ibu sambungku Nining wahyuni yang telah berjuang dan selalu memotivasi, mendukung setiap langkah demi masa depan saya dan kakakku Nurul Hidayah serta keluarga besar saya yang telah memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Untuk almarhumah ibu Kartini selaku orang tua saya yang sudah meninggalkan saya ketika berumur 13 tahun, terima kasih telah memberikan segalanya untukku.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam atas berbagai macam ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Terima kasih kepada bapak kepala SMP Negeri 1 Praya serta guru-guru yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan penullisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada semua sahabat, teman, dan setiap orang yang pernah hadir dalam setiap detik perjalanan hidup saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya tulisa satu persatu tetapi akan selalu ada dalam ingatan saya. Terima kasih telah membuat hidup saya berwarna dan semakin mengerti arti hidup yang sebenarnya dan selalu bersyukur atas kehadiran kalian semua.

Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan dari skripsi ini karena skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang yang membacanya demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipatganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi pembaca pada umumnya Aamiin

Mataram, September 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAMIKI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram
Ropika Salma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	5
1. Ruang Lingkup.....	5
2. Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6

F. Kerangka Teori.....	9
1. Konseling Individu.....	9
2. Perilaku Agresif.....	16
G. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan Penelitian.....	20
2. Kehadiran Peneliti.....	22
3. Lokasi Penelitian.....	22
4. Sumber Data.....	22
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II BENTUK-BENTUK PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMP NEGERI 1 PRAYA.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Bentuk-bentuk Perilaku agresif.....	35
C. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 1 Praya.....	42
BAB III PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA.....	46
A. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu.....	46
B. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 1 Praya.....	51
BAB IV PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

- Table 1 Data keadaan guru
Table 2 Keadaan siswa di SMP negeri 1 Praya
Table 3 Siswa yang berperilaku agresif
Table 4 Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di SMP negeri 1 Praya



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman wawancara

Lampiran II Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran



Perpustakaan UIN Mataram

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA SISWA (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

Oleh:

ROPIKA SALMA
NIM 190303120

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku agresif didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyerang dan menyakiti orang lain secara fisik atau verbal. Perilaku agresif pada siswa merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan dikendalikan. Di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Salah satu jenis layanan yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswanya adalah layanan konseling individual. Dalam konseling individu juga terdapat pengungkapan, penelusuran sebab timbulnya suatu masalah, serta upaya untuk memecahkan suatu masalah, evaluasi serta tindak lanjut. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa? (2) bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 1 Praya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) bentuk-bentuk perilaku agresif seperti berkelahi, membully, berkata kasar dan membantah. Perilaku agresif dari beberapa siswa tersebut merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri (2) pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa melalui tiga tahapan yaitu, tahapan awal (membangun hubungan baik dengan siswa, tahap pertengahan (tahap pelaksanaan kegiatan konseling), tahap akhir (memberikan kesempatan perubahan perilaku siswa). konseling individu bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik.

Kata Kunci : Layanan, Konseling Individu, Perilaku Agresif, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan secara utuh dan sistematis. Di sini anak-anak dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Maka peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan, keunggulan kompetitif yang akan menjadi penerus bangsa. Berbagai masalah di era globalisasi sekarang ini menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan profesional konselor, sehingga mampu memecahkan setiap masalah yang dialami siswa, baik pribadi maupun sosial. Kompleksnya masalah di era globalisasi memang sulit untuk dikendalikan. Globalisasi maju dengan kecepatan dasyat dan selalu menimbulkan masalah psikologis, moral, mental, pemikiran, maka disinilah salah satu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa agar mampu menjaga diri dari berbagai godaan dan penyimpangan.¹

Anak-anak sekolah menengah pertama merupakan masa dimana mereka masuk dalam tahap perkembangan remaja awal yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pada masa remaja awal ini merupakan masa dimana masa remaja sebagai periode peralihan. Peralihan tidak berarti terputus

¹ Jamal Ma'mur Asmari, *Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Prees, 2010), hlm. 17

dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan..²

Di Sekolah, perilaku agresif banyak terjadi. Tindakan seperti ini dilakukan secara berulang kali dan secara terus menerus hal tersebut merupakan perilaku agresif, namun masih banyak pendidik dan masyarakat setempat yang menganggap perilaku agresif suatu hal yang wajar. Permasalahan yang dialami siswa tersebut tidak hanya masalah pribadi saja melainkan masalah yang dialami siswa biasanya meliputi permasalahan social dan belajar. Masalah-masalah tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan sikap belajar di sekolah. Dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) milik Albert Bandura yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Eksperimen Bandura yang terkenal adalah Bobo Doll, membuktikan anak-anak meniru perilaku agresif dari orang dewasa yang ada di sekitarnya. ³

Agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan, yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; perbuatan bermusuhan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; sifat atau nafsu menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Pendapat lain menurut Sarlito W. Sarwono bahwa perilaku agresif dipicu oleh beberapa sebab antara lain; sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumberdaya dan media massa.⁴

² Jhon W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 31

³ Sarlito W Sarwono & E.A Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 152

⁴ *Ibid.* hlm. 160.

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan kendalikan secara bersama, baik oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri pemerintah maupun masyarakat. Dalam hal ini khususnya siswa atau remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Jika dibiarkan remaja sebagai generasi penerus bangsa akan merusak citra bangsa. Untuk itulah perilaku agresif harus dapat diatasi, sehingga perkembangan siswa tidak terhambat dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam tindakan yang positif. Pada rentang masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi dari rasa penasaran individu terhadap sesuatu yang baru, termasuk yang berkaitan dengan tata norma atau nilai yang berlaku di masyarakat.⁵

Dampak dari perilaku agresif yang ada di sekolah, untuk mengurangi hal tersebut di dalam bimbingan konseling di sekolah mengadakan layanan konseling individual. Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor (guru BK) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah klien (siswa). Konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor (guru BK) dengan klien (siswa) secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien (siswa) serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada tanggal 3 Maret 2023 di SMP Negeri 1 Praya permasalahan yang ditemukan terdapat beberapa siswa yaitu RH, HA, YF, AM dan YS yang berperilaku agresif seperti berkelahi, menyembunyikan sepatu teman, mengancam, membantah, meminjam bulpoin secara paksa, berbicara kasar, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Berdasarkan alasan dan uraian latar belakang pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengurangi perilaku agresif siswa di sekolah tersebut. Serta

⁵ Angriawan, Petro. Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Pekanbaru. (*Skripsi*, FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012). Hlm. 30.

mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul "**Layanan Konseling Individu Dalam Mnegatasi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus SMP negeri 1 Praya)**"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling Individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya

2. Manfaat Penelitian

Dalam metodologi penelitian dijelaskan bahwa "signifikan adalah manfaat atau kegunaan dari suatu penelitian sehingga memiliki dampak positif baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

1) Secara Teoritis

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi dan dokumen atau bahan perpustakaan yang dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang perilaku perundungan

2) Secara Praktis Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui lebih dekat tentang perilaku agresif yang ada di SMP Negeri 1 Praya, sehingga dapat

digunakan sebagai acuan dalam memberikan solusi penanganan dan pendekatan yang mendalam tentang kasus perundungan.

2) Bagi guru

Dapat menambah wawasan berfikir bagi guru dalam mengatasi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Praya.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya perilaku agresif maka pihak sekolah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendasar untuk mengatasi siswa yang melakukan perilaku agresif.

4) Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan bagi siswa mengenai dampak perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menghindari perilaku agresif.

5) Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anaknya agar terhindar dari perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka cakupan dan bahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada remaja, sehingga penelitian ini bisa berfokus pada penelitian ini saja. Berdasarkan fokus penelitian diatas, yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya.

2. *Setting* Penelitian

Setting atau lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah siswa di SMP Negeri 1 Praya, Lombok Tengah. Peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut karena sebelum melakukan penelitian,

peneliti melakukan observasi awal dan adanya perilaku agresif yang dilakukan beberapa siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga penting sekali untuk diteliti.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut, peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sekiranya perlu untuk dijadikan sebagai data acuan atau pendukung bagi peneliti ini.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa karya tulis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Dian Muslimatun Azizah, jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul "Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, fokus masalah pada penelitian ini pada perilaku siswa kelas V di SD Negeri pegirikan 03 kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan, tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sociodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 adalah Tinggi. Tingginya tingkat keefektifan layanan ini, dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Terjadi penurunan pada setiap perilaku agresif siswa, penurunan dengan kriteria tinggi (59%-46%) terjadi pada empat siswa, penurunan dengan kriteria sedang (45%-32%) terjadi pada enam siswa, dan penurounan dengan kriteria rendah ($\leq 31\%$) terjadi pada empat siswa.⁶

⁶ Dian Muslimatun Azizah. "Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2013. hlm.64.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada masalah yang diteliti yaitu sama-sama meneliti perilaku agresif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, dan juga tempat yang diteliti yaitu di SD Negeri 12 Pegirikan kabupaten Tegal, kemudian jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian sekarang berfokus membahas layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa (Studi kasus SMP negeri 1 Praya) dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, hasil penelitian Risnanda Ni'matul Ula dan Titin Indah Pratiwi program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Aversi Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 3 Gresik". Pada jurnal ini penelitian ini berfokus pada perilaku agresif. Perilaku ini terjadi di kelas VIII-E SMPN 3 Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki (agresif) pada siswa di kelas VIII-E SMPN 3 Gresik setelah diberikan perlakuan dengan teknik aversi. Pada jurnal ini hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan keempat subyek mengalami perubahan sehingga terdapat penurunan rata-rata skor untuk fase baseline maupun fase intervensi. Subyek yang pertama MF pada fase baseline memiliki rata-rata skor 11.6, pada fase intervensi rata-rata skor 9.6. Subyek yang kedua NRRS pada fase baseline memiliki rata-rata skor 11.5, pada fase intervensi rata-rata skor 9.9. Subyek yang ketiga APR pada fase baseline memiliki rata-rata skor 9.4, pada fase intervensi rata-rata skor 6.2. Subyek yang terakhir MRR pada fase baseline memiliki rata-rata skor 9, pada fase intervensi rata-rata skor 7.1. Data ini menunjukkan bahwa keempat subyek mengalami penurunan pada masa intervensi dan penurunannya bersifat positif bagi subyek.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas konseling

⁷ Ula, Risnanda Nimatul, and Titin Indah Pratiwi. "Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Aversi untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 3 Gresik." *Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Surabaya*, 2018. hlm. 82.

penerapan konseling individu dengan teknik aversi dan menggunakan metode desain penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Design dengan menggunakan desain A-B. Pada penelitian terdahulu berfokus kepada 4 subyek. Sedangkan penelitian sekarang membahas konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Petro Angriawan program studi Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 yang berjudul “Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Di Smpn 20 Pekanbaru”. Pada skripsi ini berfokus pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk perilaku agresif yang sering ditampilkan siswa adalah mencarut, memukul, mencela, bersorak-sorak, menendang, mengganggu teman, mengajak berkelahi, (2) faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif adalah faktor biologis, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor budaya, (3) faktor penghambatnya adalah siswa yang belum terbuka, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kerjasama orang tua dengan guru pembimbing, sedangkan faktor pendukung Kepala Sekolah, guru bidang studi, TU dan wali kelas, (4) hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru, dari analisis data tersebut tergolong kurang maksimal dengan persentase 67,8%.⁸

Adapun letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku agresif siswa di SMPN 20 Pekanbaru, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah lima orang. Sedangkan penelitian sekarang membahas konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

⁸ Angriawan, Petro. Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Pekanbaru. (*Skripsi*, FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012). hlm. 30.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Pengertian konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁹

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/ klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.¹⁰

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hlm. 159.

¹⁰ Ptayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbigan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 289.

¹¹ Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 46-47.

langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

b. Tujuan Konseling Individu

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”.¹²

Tujuan Layanan Konseling Individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien (siswa).¹³

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individu bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.

¹² Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 24-25

¹³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm.17

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling Individu, yakni:¹⁴

- 1 Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
 - 2 Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
 - 3 Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
 - 4 Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
 - 5 Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik
 - 6 Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
 - 7 Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
 - 8 Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.
- c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka.

- 1) Fungsi pemahaman akan diperoleh klien saat klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis.

¹⁴ Hibana Rahman S, Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003).hlm.85

- 2) Fungsi pengentasan mengarahkan klien kepada pengembangan persepsi, sikap dan kegiatan demi terentaskannya masalah klien berdasarkan pemahaman yang diperoleh klien.
- 3) Fungsi pengembangan/pemeliharaan merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien.
- 4) Fungsi pencegahan akan mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami klien dan mencegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- 5) Fungsi advokasi akan menangani sasaran yang bersifat advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak.

Kelima fungsi konseling tersebut secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (effective daily living).

Berdasarkan fungsi konseling individu di atas bisa disimpulkan bahwa fungsi konseling individu adalah sebagai pemahaman masalah yang dialami klien berdasarkan persepsi klien. Sebagai pencegahan timbulnya masalah baru. Berfungsi advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak, dan mengentaskan masalah yang terjadi pada klien.

d. Tahap-tahap konseling individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).¹⁵

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan¹⁶, yaitu:

1) Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan

¹⁵ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.50

¹⁶ Ibid,51.

definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working realtionship, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

- c) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan

merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.

d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Inti (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang msalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jike

klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam member bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikiranya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah sangat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

1. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
2. Adanya perubahan perilaku lien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
4. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

2. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif menurut Baron adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai dan mencelakakan individu lain. Menurut Mayas tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang. Menurut Mansread dan Hewstone perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya.¹⁷ Strickland mengatakan bahwa perilaku agresif tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Loeber and Stouthamer-Loeber mendefinisikan perilaku agresif sebagai berikut: “aggression is defined as those acts that inflict bodily or mental harm on others”. Definisi ini lebih menekankan pengertian agresif pada tindakannya, yang selanjutnya mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari sebuah tindakan agresif terhadap korban, yaitu kerugian jasmani dan mental orang lain, tanpa memandang tujuan dilakukannya tindakan agresif itu sendiri.¹⁸

Pengertian agresif mengarah pada perilaku yang membuat seseorang mengalami bahaya dan kesakitan. Agresif yang tidak tepat dapat menuju pada perbuatan menyakiti dan melukai seseorang, hal ini biasa disebut sebagai (*drive-motivation*). Agresif dapat dilakukan

¹⁷ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologis Sosial, (Jakarta: Prestasi Putra, 2014), hlm. 241.

¹⁸ Syktske besemer, intergenerational transmission of criminal and violent behaviour, (leadon: sidestone press, 2012). hlm.3

secara verbal maupun fisik. Tidak semua yang menyebabkan kesakitan pada seseorang disebut sebagai agresif. Menyakiti atau melukai seorang yang tidak sengaja dilakukan tidak dapat dikatakan sebagai agresif. Jadi, yang membedakan yaitu adanya unsur kesengajaan pada perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian beberapa definisi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik non verbal maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain

b. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresif, yaitu:

1 Provokasi

Agresif terjadi sebagai usaha untuk membalas agresif. Sebagian dikemukakan pada penjelasan definisi dalam agresif dan pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghindaran ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha dengan jalan memberi perlawanan. Kemungkinan hal semacam ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa cara bertahan paling baik adalah dengan menyerang. Perlu dicatat bahwa tidak selamanya dalam bentuk fisik, tetapi juga meliputi penyerangan verbal.

2 Kondisi agresif

Kondisi agresif adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang. Menurut Berkowitz keadaan yang tidak menyenangkan merupakan salah satu faktor penyebab agresif. Alasannya adalah orang akan selalu berusaha mencapai keseimbangan. Dengan adanya faktor yang kurang menyenangkan itu, orang akan mencoba membuat keseimbangan dengan jalan, antara lain, berusaha menghilangkan atau mengubah situasi itu. Apabila situasi yang tidak menyenangkan adalah makhluk hidup atau orang, maka akan timbul agresif terhadap orang tersebut.

3 Isyarat agresif

Isyarat agresif adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresif. Bentuknya bisa berupa senjata tajam atau orang yang bisa menyebabkan

frustrasi. Salah satu keadaan yang sering digunakan untuk menerangkan hal ini adalah konsep weapon effect. Pada prinsipnya konsep ini menerangkan bahwa kehadiran senjata tersebut yang digunakan untuk perbuatan agresif bisa membuat agresif. Sebagai contoh adalah orang yang dekat dengan pistol atau senapan laras panjang atau pedang akan lebih cepat menjadi agresif meskipun dengan sedikit stimulasi. Efek senjata ini hanya sebagai pemicu terjadinya agresif, bukan penyebab utama.

4 Kehadiran orang lain

Kehadiran orang, terutama orang diperkirakan agresif, berpotensi untuk menumbuhkan agresif. Diasumsikan bahwa kehadiran tersebut akan berpartisipasi ikut agresif. Di lain pihak, kehadiran orang lain justru sering menghambat agresif, terlebih lagi bila orang tersebut adalah pemegang otonomi yang berwibawa, seperti polisi.

5 Karakteristik individu

Berbagai penyebab diluar individu yang bersangkutan akan sulit mencetuskan pembentukan agresif tanpa ada faktor dari dalam. Fenomena yang paling sering terlihat adalah stimulasi dari beberapa faktor akan memperkuat potensi dari dalam individu yang kemudian memunculkan perilaku agresif.

6 Jenis kelamin

Agresif berkaitan dengan hormon tertentu, yaitu hormon yang ada pada pria (testosteron). Hipotesis ini berangkat dari fakta bahwa lebih banyak laki-laki yang melakukan perbuatan agresif daripada wanita. Secara statistik dapat ditunjukkan bahwa hampir semua data menunjukkan pria memang lebih banyak melakukan tindakan agresif yang bersifat fisik. Pada sisi lain, wanita pada umumnya lebih empati terhadap korban sehingga agresivitasnya rendah.¹⁹

c. Tipe-tipe Perilaku Agresif

Perilaku agresif erat kaitannya dengan tindakan diluar kontrol diri manusia. Individu bisa saja tiba-tiba memberikan respon negatif

¹⁹ *Ibid*, hlm.87-89

atas sebuah stimulus kejadian yang menimpanya tanpa berpikir akibat yang akan ditimbulkan.²⁰ Pada dasarnya, Agresif dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Agresif benci

Agresif benci adalah agresif yang dilakukan sematamata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresif tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

2. Agresif Instrumental

Agresif instrumental secara umum tidak terdapat emosi di dalam perlakuannya. Perilaku agresif dilakukan seolah-olah karena suatu hal yang mendesak tanpa ada tujuan melukai. Agresif instrumental adalah agresif yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada intinya, perilaku ini merupakan tindakan negatif untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata atau tindakan yang keras. Perilaku agresif cenderung untuk melecehkan atau merendahkan orang lain tanpa memikirkan perasaan orang lain. seseorang yang memiliki tindakan tersebut untuk menjaga hak-hak dan kepentingan pribadi dan tidak menghargai kepentingan orang lain.

d. Aspek-aspek perilaku agresif

Aspek-aspek perilaku agresi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang aspek perilaku agresif tersebut diantaranya. Menurut mengklasifikasikan perilaku agresif dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam perilaku agresif, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif dalam dasarnya mengandung dua makna yakni makna positif dan makna yang negatif. Perilaku agresif dalam makna yang positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun mendapat rintangan. Tindakan menyerang tersebut tidak

²⁰ Nurfitriya, Siti, and Iin Inayatul Machsunah. "Keterkaitan Alexithymia dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki." *Proceedings of the ICECRS*, Vol.2. Nomor. 1, 2019, hlm. 95.

bermaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain, dan disebut dengan agresi instrumental; sedangkan perilaku agresif dalam makna yang negatif merupakan perilaku menyerang untuk memperoleh keinginan dengan merusak, melukai, atau menyakiti orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu perilaku agresif secara non fisik yang dijelaskan dengan ciri-ciri: menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut (adu argumen), mencaci maki, mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina. Perilaku agresif secara fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi orang lain, menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku destruktif yang mengganggu hak orang lain.²¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.²² Kegiatan dilaksanakan karena adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan dan membutuhkan jawaban atau peneliti ingin memberikan bukti mengenai sesuatu yang telah dialami selama menjalani kehidupan, dan mengetahui terjadinya sesuatu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif karena metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mengandung makna secara lebih mendalam. Makna merupakan data pasti yang sebenarnya, data pasti sendiri adalah suatu nilai di balik data yang nampak. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian

²¹ Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Remaja Di Lapas Kelas Iib Banyuwangi", dalam Jurnal Fakultas Psikologi, 2014, hlm. 6-7.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara atau metode penelitian yang lebih berfokus pada proses daripada hasil akhir²³.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.²⁵

Peneliti harus ada tempat penelitian mengingat bahwa keterlibatan peneliti dengan informan aktif akan mempermudah peneliti untuk menemukan data informasi yang dibutuhkan untuk di olah sebagai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga terjun langsung sebagai partisipan dan pengamat.²⁶ Peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 1 Praya untuk mendapatkan data yang akurat.

²³ Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta*, Vol.2. Nomor 2, 2018, hlm.86.

²⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151

²⁵ Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018). hlm. 202.

²⁶ Rachmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 47.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁷ Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian. Lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tepat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian bertepatan di SMP Negeri 1 Praya Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-19. hlm 222.

penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸

Dalam memperoleh informasi dan keterangan, maka penelitian harus mendapatkan informasi akurat dari sumber data. Suatu Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh. Berikut yang dapat dijadikan sumber data adalah:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer dalam penelitian kualitatif ini adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁹ Data primer adalah merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMP Negeri 1 Praya

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penulis dari obyek penelitiannya. Sumber data sekunder dapat berupa data tertulis, seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis akan memperoleh data sekunder dari beberapa buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, foto, dan lain-lain, yang mendukung sumber data skunder penelitian pelaksanaan

²⁸ Lexy, J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002). hlm. 157.

²⁹ *Ibid*, hlm. 112

³⁰ P. Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2004), hlm. 157.

layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 1 Praya.³¹

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³²

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis pada gejala-gejala yang tampak di objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan peristiwa dalam observasi dan pengamatan tersebut diamati secara langsung. Gejala yang diteliti secara langsung itulah yang dinamakan dengan observasi.

Sementara itu di lapangan, pengamatan dilakukan untuk mengetahui tentang fenomena sosial apa yang terjadi dan gejala-gejala psikis apa yang nampak lalu kemudian pencatatan pun dilakukan. Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati ataupun melihat apa perubahan fenomena sosial yang berkembang dan kemudian bisa dilakukan penilaian pada perubahan itu.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk perilaku agresif dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

Adapun data yang ditulis dengan teknik observasi ini antara lain:

- 1) Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di SMP Negeri 1 Praya.

³¹ *Ibid.* hlm.113

³² Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet. Ke-1, hlm. 21.

2) Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif di SMP Negeri 1 Praya.

b. Wawancara

Tahap metode pengumpulan data dengan teknik menjalin komunikasi secara langsung secara lisan baik langsung atau tidak langsung dan sumber data melalui dialog dan tanya jawab adalah pengertian dari wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (semi structure interview) yang dimana peneliti lebih merasa bebas dan leluasa pada saat proses tanya jawab (wawancara) bersama narasumber, wawancara ini dilaksanakan demi mendapatkan data dari sumber tempat meneliti. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama islam dan salah satu wali kelas 7 untuk perizinan penelitian melakukan pengamatan atau observasi dengan siswa yang melakukan perilaku agresif SMP Negeri 1 Praya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³³

Dalam penelitian ini, Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk perilaku agresif dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 1 Praya.

c. Dokumentasi

Peristiwa yang pernah terjadi dan tentu saja telah berlalu kemudian dicatat adalah definisi dari dokumen itu sendiri. Tidak hanya berbentuk tulisan, dokumen juga dapat berbentuk gambar, foto, video, karya yang monumental dari seseorangpun dapat dikatakan sebagai dokumen. Dalam bentuk catatan harian atau diary, sejarah kehidupan seseorang, biografi, cerita dan peraturan kebijaksanaan merupakan contoh dari dokumen yang berupa tulisan. Sedangkan foto, sketsa dan lain sebagainya adalah contoh dari dokumen berupa gambar.

³³ *Ibid.* hlm. 35

Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni adalah film, patung pahat, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu foto, dokumentasi, video, dan catatan di lapangan terkait dengan bentuk-bentuk perilaku agresif serta pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan metode mengelola data, mencari, bekerja bersama data lalu menentukan pola apa yang cocok kemudian mengorganisasikan data. Disamping itu, analisis data juga bisa diartikan sebagai proses dalam menyusun, mencari dengan cara sistematis data yang dihasilkan melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan bahan lain sehingga temuan tersebut dapat dipahami lalu diinformasikan pada orang lain.³⁴

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari bermacam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam atau disebut triangulasi dan dilakukan secara kontinu hingga memperoleh data yang jenuh. Data secara terus menerus dan simultan selama proses penelitian akan diperoleh apabila dilakukan dengan cara komparasi hasil dari temuan penelitian.³⁵

Peneliti menggunakan teknik analisis data antara lain *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, *conclusion drawing* atau *verification* sebagaimana penjelasan di bawah ini:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data memiliki artian sebagai merangkum, memilah hal yang pokok, fokus terhadap hal penting, mencari tema dan pola kemudian membuang data-data yang sekiranya tidak penting dan tidak diperlukan. Hal tersebut dilakukan karena jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Pada

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-19. hlm 334.

³⁵ *Ibid.* hlm. 333

tahap reduksi data, peneliti perlu dipandu oleh tujuan yang seharusnya ingin dicapai. Karena tujuan dari penelitian kualitatif yang utama adalah berfokus pada temuan. Sehingga, peneliti harus berfokus pada segala sesuatu yang tidak dikenal, terlihat asing, belum ada polanya, yang justru diberikan perhatian peneliti dalam melaksanakan reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan banyak informasi mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif serta pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk yang singkat berupa uraian, bagan, hubungan antar kategori-kategori dan lain-lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data berupa teks atau naratif. Dalam proses penyajian data pada penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif serta pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif.

c. Verifikasi data (*verification data*)

Langkah berikutnya pada analisis data dengan metode kualitatif adalah menarik kesimpulan dan klarifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap kesimpulan berikutnya. Kesimpulan yang ditemukan di awal pada penelitian masih bersifat belum permanen dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan beberapa bukti kuat yang mendukung di tahap kesimpulan selanjutnya.

Tetapi jika terbukti valid dan konsisten pada saat peneliti kembali datang ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal adalah kesimpulan kredibel. Dalam penelitian ini, setelah data yang penting sudah didapatkan, baru setelah itu peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah disajikan. Adapun data yang dianalisis pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku agresif dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMP negeri 1 Praya,

melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap sumber data yang telah ditentukan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah faktor yang sangat penting dalam menemukan validitas data penelitian. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁶

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah yang diamati, oleh peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan ataukah tidak. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk menguji data tentang bentuk-bentuk perilaku agsif dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa, maka pengujian keabsahaan data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan juga beberapa siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-19. hlm. 267

wawancara terkait dengan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa, maka peneliti melakukan pengecekan kembali melalui observasi dan dokumentasi kepada informan. Apabila pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan pengamatan akan banyak konteks masalah dan dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk membangun kepercayaan sumber. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

3. Pengecekan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai bekal peneliti juga untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan itu, maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentang “Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 1 Praya”. Untuk mempermudah dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini maka dalam skripsi disusun dalam beberapa bab, yaitu:

- Bab I** Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Paparan Data dan Temuan, berisi tentang profil SMP Negeri 1 Praya dan hasil wawancara terkait dengan data dan temuan peneliti. Dalam hal ini penelitian menjelaskan tentang temuan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.
- Bab III** Pembahasan, berisi tentang penjelasan terkait proses analisis terhadap temuan peneliti. Dalam hal ini peneliti menguraikan hasil dari pertanyaan rumusan masalah yang ada yaitu bentuk-bentuk perilaku agresif dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa.
- Bab IV** Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam hal ini berisi bentuk-bentuk perilaku agresif siswa dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

BAB II

Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 1 Praya

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Praya

SMP Negeri 1 Praya berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan nama SMP Negeri Praja hanya memiliki 2 tenaga pendidik (guru) yaitu: Bapak I Gusti Nyoman Sidiman Sukanti dan Ibu Gusti Ayu Tjekarwati. Tempat kegiatan belajar mengajar SMP Negeri Praja pertama kali menggunakan sebuah gedung di lokasi Jln. Basuki Rahmat Praya yang sekarang di tempatin oleh SD Negeri 5 Praya dan berlangsung selama 3 tahun. Selanjutnya, pindah menepati sebuah gedung di eks Kantor Camat Praya selama 3 bulan. Kemudian pindah dan menetap digedung sendiri pada tanggal 6 Januari 1976 yang berlokasi Jln. M. Yamin, No. 1 Praya. Pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Praya secara resmi memiliki logo dengan sebuah credo “Gine, Gune, Game” bermakna “Terampil, Bermanfaat, Beragama”.³⁷

Dalam kurun waktu sejak berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 1 Praya telah di pimpin oleh 12 kepala sekolah dengan karakter kepemimpinan yang berbeda dalam memajukan sekolah. Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Praya, yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| 1. I Gusti Nyoman Sidiman Sukanti | : 1956 - 1961 |
| 2. Lalu Undrus | : 1961 - 1975 |
| 3. Lalu Dipta | : 1975 - 1982 |
| 4. Gusti Ayu Tjekarwati | : 1982 - 1989 |
| 5. Istini | : 1989 - 1994 |
| 6. H. Lalu Zaenudin T | : 1994 - 1997 |
| 7. Drs. M. Amir Muzain | : 1997 - 2002 |
| 8. Drs. H. Arpun, S.Pd. | : 2002 - 2004 |
| 9. Drs. H. Lalu Juanda, S. Pd. | : 2004 - 2012 |
| 10. Hj. Sutiningsih, S.Pd. | : 2012 - 2015 |

³⁷ Profil SMPN 1 Praya, 15 Mei 2023

11. Majri, S.Pd.,M.Pd. : 2015 - 2022
12. Wiresane, S.Pd.,M,Pd. : 2022 – sekarang

2. Profil SMP Negeri 1 Praya

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PRAYA
b. NPSN : 502011412
c. Jenjang Pendidikan : SMP
d. Status Pendidikan : Negeri
e. Alamat Sekolah : Jl. M. Yamin. No.01. Praya
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 83511
Kelurahan : Praya
Kecamatan : Kec. Praya
Kabupaten/Kota : Kab. Lombok Tengah
Provinsi : Nusa Tenggara Barat
Negara : Indonesia
f. Tanggal SK Pendirian : 01–08–1956
g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
h. Waktu Penyelenggara : Pagi/6 hari

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Praya

- a. Visi
Beriman, Berilmu, Berbudaya, dan Berprestasi
- b. Misi
1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 3. Menumbuhkan semangat persaingan yang sehat dalam berkompetensi.
 4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

5. Menumbuhkan budaya untuk senantiasa menjaga dan memelihara kebersihan, kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.
6. Menumbuhkan semangat yang bermutu secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
7. Menumbuhkan kepatuhan etika sopan santun dalam pergaulan sesuai norma yang berlaku.
8. Mendorong dan membantu siswa dalam penguasaan berbagai keterampilan sebagai bekal hidupnya setelah terjun ditengah-tengah masyarakat.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Praya

keadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga sangat berpengaruh besar pada keberlangsungan proses belajar mengajar terutama di sekolah. Jika dalam suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Praya dalam proses belajar mengajar, prasarana sekolah SMP Negeri 1 Praya sebagai berikut : ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium ipa dan computer, koperasi siswa, gudang, kamar mandi/ wc kepala sekolah, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc siswa, perpustakaan, ruang PMR/pramuka, ruang olahraga, ruang tata usaha, ruang UKS, mushola, ruang music, ruang marching band, ruang osis dan rumah penjaga sekolah. Sarana SMP Negeri 1 Praya sebagai berikut : computer, mading, kursi dan meja siswa, papan pengumuman, lemari piala, perlengkapan kebersihan, lemari kelas, perlengkapan P3K.

Ruang guru sebagai tempat mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang menunjang pelajaran. Masing-masing ruang guru dan ruang kepala sekolah dilengkapi satu kamar mandi/WC, ruang kelas sebanyak 32 ruangan. Setiap kelas dilengkapi dengan beberapa perlengkapan kelas seperti, (a) lemari, meja dan kursi guru (b) kursi dan meja siswa (c) papantulis setiap kelas (d) absensi

siswa (e) jadwal piket siswa (f) jadwal pelajaran (g) masing-masing siswa. Kantin di SMP Negeri 1 Praya terdiri dari lima kantin salah satunya terletak disebelah toilet. Toilet siswa terdiri dua kamar mandi, satu kamar mandi laki-laki dan satu kamar mandi perempuan. Terdapat sebuah lapangan sebagai tempat upacara dan sarana olahraga ditengah lingkungan sekolah.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya

Guru merupakan orang yang bertugas penting dalam pelaksanaan belajar mengajar, melatih, membimbing, menilai, dan mengarahkan, guru sangat berperan dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru memiliki tugas pokok di sekolah. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru pendidik dan tenaga kerja PNS di SMP Negeri 1 Praya sebanyak 55 orang dan honorer sebanyak 20 orang.

Tabel 1. Data Keadaan Guru

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru Honorer	20
2	Guru PNS	55
Tenaga Kependidikan		
1	Petugas keamanan	3
2	Tenaga administrasi sekolah	6
3	Tukang kebun	4
4	Pustakawan	1

6. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Praya

Siswa merupakan peserta didik yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa. Sehingga guru dan siswa tidak dapat

dipisahkan karena diantaranya harus saling berinteraksi satu sama lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Praya data siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Keadaan Siswa
di SMP Negeri 1 Praya**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 9	156	178	334
Kelas 7	177	205	382
Kelas 8	161	143	304
Total	494	526	1020

B. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Perilaku manusia merupakan wujud dari kepribadian individu dalam proses penerimaan stimulus dan bentuk karakter yang dibangun dari aspek-aspek dalam kehidupan. Namun individu dalam berperilaku mempunyai dua perilaku yaitu perilaku asertif (dapat berhubungan baik dengan orang lain) dan perilaku agresif (tidak dapat berhubungan baik dengan orang lain).

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Praya terdapat beberapa bentuk perilaku agresif yang terjadi seperti perilaku agresif verbal dan perilaku agresif non verbal pada siswa. perilaku agresif siswa kerap terjadi antar siswa siswi. Hal ini sesuai dengan hasil yang dilakukan melalui pengamatan yakni dengan mengamati bentuk-bentuk perilaku agresif baik itu pada saat jam istirahat atau pada proses pembelajaran langsung. Berikut data siswa yang menjadi pelaku tindakan agresif di SMP Negeri 1 Praya.

Tabel 3. Siswa yang berperilaku agresif

No	Nama Siswa	Kelas
1	RH	7
2	HA	7
3	YF	7
4	AM	7
5	YS	7

Berdasarkan perilaku agresif yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Praya diantaranya:

1. Perilaku Agresif Verbal

Bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya yaitu perilaku agresif verbal. Tindakan ini berupa ucapan atau kata-kata yang dapat menyakiti korban seperti mengejek mengumpat, dan berkata kotor. Perilaku agresif verbal yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya dilakukan oleh siswa bernama RH, AM dan YS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Praya terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan agresif verbal. Ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling memaparkan.

“Perilaku agresif ini sering terjadi baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, bahwasanya siswa tidak mengetahui bahwa perilaku tersebut berakibat buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi korban. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya yaitu mengejek, membuat geng kerjaannya mengumpat, ancaman melalui kata-kata dan berkata kotor.”³⁸

Sedangkan menurut Ibu AZ selaku wali kelas 7.3, perilaku agresif verbal yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya yaitu"

³⁸ SA, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

“siswa-siswi tidak berani berkata kotor atau kasar ketika ada guru, namun sering terdengar jika siswa-siswi berada di luar kelas dan saat jam istirahat. Perilaku agresif verbal yang sering terjadi didalam kelas seperti mengumpet dengan satu gengnya dan mengejek”³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku agresif verbal dilakukan oleh siswa bernama YS. YS melakukan perilaku agresif terhadap JI. Perilaku agresif verbal yang dilakukan YS terhadap JI yaitu dengan berkata kotor yang tidak seharusnya diucapkan kepada temannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah seorang siswa berinisial YS mengungkapkan bahwa:

“saya berkata kotor/kasar hanya didepan teman-teman saja, saya tidak berani mnegatakan hal seperti itu didepan guru. Saya melakukan hal tersebut hanya untuk sebagai bahan candaan tanpa memikirkan perasaan teman yang sakit hati karena perkataan saya”⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa berinisial YS berbicara kotor atau kasar dengan temannya seperti bongoh (bodoh), anjing, dan kata kasar/kotor lainnya.

Berdasarkan paparan di atas menjelaskan bahwa YS tidak hanya berkata kotor tetapi YS melakukan perilaku membantah sebagaimana ibu AZ selaku wali kelas 7.3 memaparkan bahwa:

“Siswa berinisial YS yang seringkali membantah/bandel ketika saya beritahu untuk ikut pelajaran. Siswa yang membantah tersebut sebenarnya

³⁹ AZ, Guru Wali Kelas VII.3, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁴⁰ YS, Siswa, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 22 september 2023

orangnya itu-itu saja. Siswa tersebut memiliki permasalahan keluarga sehingga mereka sering melapiaskannya di sekolah. sehingga mereka mencari perhatian dengan cara yang kurang baik, yaitu membantah."⁴¹

Berdasarkan paparan di atas hal tersebut didukung dengan hasil observasi. Ketika peneliti datang ke SMP Negeri 1 Praya, siswa berinisial YS yang mengganggu teman sebangkunya ketika proses pembelajaran kelas. Ketika ditegur guru, diam sesaat akan tetapi ketika guru lengah, YS mengganggu temannya kembali. Bahkan, YS juga mengganggu siswa lain yang sedang serius belajar. Tentunya aktivitas tersebut dapat mengganggu pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.

Bentuk perilaku agresif verbal lainnya yang dilakukan oleh siswa ialah mengejek teman sebaya. Perilaku ini seringkali terjadi yang objeknya adalah siswa yang notabene memiliki sifat pendiam dan agak lemah secara fisik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA selaku guru Bimbingan dan Konseling memaparkan bahwa:

*"Perilaku agresif verbal salah satunya mengejek. Tindakan ini seringkali dilakukan oleh sebagian siswa yang memiliki "kekuatan" kepada anak-anak yang cenderung pendiam dan penakut."*⁴²

Berdasarkan paparan di atas hasil observasi siswa berinisial HA mengejek temannya, yaitu seorang siswi berinisial SM. Perilaku tersebut bermula dari sesuai yang bersifat sepele, yaitu: siswa berinisial HA meminjam tipex tetapi SM tidak memberikannya karena sering tidak mengembalikannya.

⁴¹ AZ, Guru Wali Kelas VII.3, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁴² Ibu SA, Guru Bimbingan dan konseling, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

Dari kejadian tersebut, kemudian HA mengejek SM dengan sebutan yang kurang pantas, hal tersebut tentunya bisa menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Adanya perilaku agresif verbal seperti mengejek, khususnya mengejek dikalangan siswa di SMP Negeri 1 Praya ini dibenarkan oleh Ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling bahwa:

“Mereka seringkali saling mengejek baik sesama siswa laki-laki maupun siswa laki-laki dengan siswi perempuan. Akan tetapi yang terjadi adalah: yang sering kena ejek adalah siswi perempuan. Mungkin hal tersebut dikarenakan, siswi perempuan cenderung lebih diam dan tidak berani melawan kepada siswa laki-laki.”⁴³

Berdasarkan paparan di atas bahwa siswa sering mengejek temannya yang cenderung lebih pendiam dan penakut karena tidak berani untuk melawan.

Bentuk perilaku agresif verbal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Praya adalah mengucapkan kata-kata kasar. Dari hasil observasi, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang saling olok dan bertengkar yang pada akhirnya terucap kata-kata kasar kepada temannya.

Berdasarkan paparan di atas bahwa perilaku agresif mengucapkan kata-kata kasar sudah hal yang lumrah untuk sebagian siswa, mulai dari hal yang bersifat bercanda sampai sesuatu yang bersifat serius. Sebagaimana pendapat bapak LU selaku guru mata pelajaran memaparkan bahwa:

“dirinya melakukan perilaku tersebut karena temannya juga melakukan hal yang sama terhadapnya, temannya juga sering berkata-kata kasar pada dirinya, maka

⁴³ Ibu SA, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

*dari itu dia juga melakukan perilaku berbicara kasar pada temannya juga”.*⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tindakan berbicara kasar yang dilakukan siswa berinisial AM dipicu oleh teman-teman sepergaulannya, karena dia meniru apa yang temannya lakukan kepadanya dia mengaplikasikan perkataan-perkataan itu kepada teman-temannya yang lain.

Bentuk perilaku agresif verbal yang lainnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Praya adalah saling mengancam ketika sedang marah.

Berdasarkan paparan di atas bahwa seringkali ketika bertengkar, sebagian dari siswa mengancam temannya sendiri. Ancaman tersebut berupa ucapan-ucapan yang bernada *profokatif* dan kadangkala bertujuan menyakiti. Adapun pendapat dari salah satu guru bimbingan Konseling (BK).

*“Siswa ketika bertengkar seringkali saling membentak juga kadangkala mengancam satu sama lain. Dari bercanda pun kalau kelewatan juga seringkali terjali salah paham dan akhirnya terjadilah saling ejek, membentak, bahkan mengancam satu sama lain. Ini konteksnya sesama siswa. Kalau dari siswa ke guru, amat jarang sekali terjadi kejadian dari perilaku ini”*⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas bahwa ancaman seringkali terlontar dari mulut siswa. Kata-kata tersebut biasanya terjadi antar siswa. Penyebabnya pun bermacam-macam, mulai dari hal-hal yang sifatnya candaan adakalanya yang serius. Apabila mereka sedang berselisih terkait beberapa hal dengan temannya,

⁴⁴ Bapak LU, guru kelas, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁴⁵ Ibu SA, Guru bimbingan dan konseling, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

salah satu cara untuk berupaya menang adalah dengan mengeluarkan kata-kata yang bernada ancaman.

2. Perilaku Agresif Non verbal

Selain perilaku agresif verbal, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di SMP Negeri 1 Praya terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan agresif non verbal atau fisik. Ibu AZ selaku guru wali kelas 7.3 mengatakan:

"menurut pemahaman saya perilaku agresif itu adalah perilaku pada remaja yang memiliki kecenderungan emosi, selalu membuat gaduh, suka mengganggu temannya, dan suka memukul. Adapun bentuk perilaku agresif non verbal yaitu suka memukul temannya, mencubit dan melakukan tindakan fisik lainnya"⁴⁶

Bentuk perilaku agresif non verbal yang ada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Praya adalah perkelahian antar siswa. Saat peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti melihat secara langsung perilaku tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru kelas mengungkapkan bahwa:

"Perkelahian kadangkala terjadi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penyebabnya pun bermacam-macam, mulai dari yang serius ataupun dari hal yang mulanya adalah candaan namun ditanggapi dengan serius"⁴⁷

Berdasarkan paparan di atas bahwa Perilaku agresif fisik yang dalam wujud perkelahian merupakan bentuk kegiatan yang tidak dibenarkan. Biasanya perkelahian terjadi karena candaan hingga siswa terpancing emosi dan marah.

⁴⁶ Ibu AZ, guru wali kelas 7.3, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁴⁷ Bapak LU, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah seorang siswa berinisial YF mengungkapkan bahwa:

"awalnya dia menyenggol, kemudian saya juga balas. Biasanya kalau sama temna itu kan dianggap bercanda. Kemudia dia balas mendorong, saya juga mendorong dia , selanjutnya terjadilah perkelahian itu."⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas bahwa pertengkaran di SMP Negeri 1 Praya terjadi karena biasanya dilakukan oleh siswa yang lebih memiliki “kekuasaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresif yang ada di SMP Negeri 1 Praya yaitu perilaku agresif verbal dan non verbal. Perilaku agresif verbal seperti perilaku membantah, membully, mengancam dan berkata kasar/kotor. Perilaku agresif nonverbal seperti pertengkaran dan mendorong. Hal tersebut mereka lakukan hanya atas dasar untuk bahan tertawaan. Mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan itu termasuk kedalam katagori perilaku agresif yang dapat menimbulkan permasalahan yang bisa merugikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain untuk kedepannya.

C. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif di SMP Negeri 1 Praya

Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu.⁴⁹ Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (stimulus) baik dari dalam dirinya sendiri (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan

⁴⁸ YF, siswa, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁴⁹ Walgito, bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), hlm 23.

perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*). Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut.⁵⁰

Perilaku yang tampak dalam pribadi individu dalam menghadapi stimulus mengakibatkan dua perilaku yaitu perilaku asertif dan perilaku agresif. Perilaku agresif Asertivitas (asertif) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Perilaku agresif adalah individu cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.⁵¹

Table 4. Bentuk-bentuk perilaku agresif di SMP Negeri 1 Praya

No	Bentu-Bentuk Perilaku Agresif	Jenis Perilaku Agresif
1	Perilaku agresif verbal	Ancaman, berkata kotor/kasar, mengejek dan mengumpet
2	Perilaku agresif non verbal/fisik	Mendorong dan pertengkaran

⁵⁰ Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1998), hlm 10.

⁵¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm 12.

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya.

1. Perilaku agresif verbal

Perilaku agresif verbal adalah salah satu fenomena yang menunjukkan perilaku yang tidak dapat mengontrol emosi atau tindakan agresif. bentuk perilaku membantah seperti siswa berinisial YS tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, kemudian bentuk perilaku agresif verbal lainnya adalah membully dimana siswa dengan sengaja mengejek teman yang lemah baik itu laki-laki maupun perempuan seperti memanggil teman-temannya dengan kekurangan fisik mereka. Bentuk perilaku agresif selanjutnya adalah mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak sepatasnya diucapkan seperti nama hewan, bodoh, dan tolol.

2. Perilaku agresif non verbal

Perilaku agresif siswa non verbal seperti perkelahian. Tindakan agresif pertengkaran, biasanya pertengkaran terjadi karena candaan hingga siswa terpancing emosi. Kasus perkelahian sebagian besar dipicu dengan permasalahan yang dirasakan seperti saling mengejek sehingga adanya pihak yang tersinggung yang mengakibatkan keinginan untuk membalas, baik dalam bentuk ejekan yang serupa bahkan bisa mengarah pada kekerasan yang dilakukan secara fisik.

Perilaku agresif dapat dimunculkan secara non verbal maupun verbal. Perilaku agresif non verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan secara fisik, seperti menampar, memukul, melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya. Perilaku agresif verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang menyerang orang lain, dapat berupa ejekan, hinaan, caci maki.⁵²

Perilaku agresif verbal maupun non verbal memberikan pengaruh buruk terhadap siswa lain atau pelaku. Hal tersebut

⁵² Susantyo, Badrun. "Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual". *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16, Nomor 3, 22 Desember 2011, hlm. 190.

disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan ataupun faktor lainnya. Siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif.⁵³



Perpustakaan UIN Mataram

⁵³ Isnaeni, “konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja”, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.9, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 123.

BAB III

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 1 Praya

A. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Siswa merupakan generasi penerus bangsa apa bila generasi bangsa baik maka masa depan bangsa akan baik pula. Namun realitas dilapangan tidak sedikit penerus bangsa yang melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan siswa dan siswi SMP Negeri 1 Praya haruslah segera diatasi. Salah satu solusi untuk mengatasi perilaku agresif di SMP Negeri 1 Praya dengan dilaksanakan konseling individu. Pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Praya dilakukan sesuai dengan prosedur proses konseling secara integratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa berinisial YS mengenai pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah.

*"saat saya melakukan kesalahan saya dipanggil ke ruang BK, guru bk tidak langsung bertanya mengapa saya melakukan hal tersebut tetapi guru bk menanyakan kabar saya dulu dan setelah itu baru menyakan kesalahan saya. Setelah saya diberikan layanan konseling saya merasa lebih baik dari sebelum melakukan layanan konseling, saya mulai merasa lega karena saya sudah mulai bisa mengontrol ucapan yang tidak baik, lama-lama saya akan terbiasa menghilangkan kebiasaan buruk saya dalam berbicara"*⁵⁴

Mengenai penanganan yang diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif berdasarkan wawancara dengan bapak WS selaku kepala sekolah , memaparkan bahwa:

"Untuk langkah penanganan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu ketika ada siswa yang berperilaku agresif

⁵⁴ YS, siswa, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 23 September 2023.

atau jika ada permasalahan yang terjadi pada siswa seperti perkelahian ataupun pelanggaran tata tertib lainnya, maka penanganannya sesuai prosedur yang berlaku dari guru atau temannya yang mendapati siswa yang melakukan pelanggaran kemudian guru atau temannya tersebut menindak lanjuti kepada guru BK agar siswa mendapatkan bimbingan, pengarahan serta penanganan.”⁵⁵

Berdasarkan paparan diatas bahwa penanganan yang diberikan sesuai dengan prosedur yang ada. Siswa akan diberikan bimbingan, pengarahan serta penanganan jika melakukan perilaku agresif melalui guru bimbingan dan konseling (BK). Adapun wawancara dengan ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Siti Asiyah, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dilaksanakan atas kerja sama serta saling mendukung antara guru bidang studi, wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru BK disini diberikan jam khusus untuk masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan pada hari kamis atau jam kosong dikelas, Namun apabila ada masalah yang sangat penting pada siswa, mereka akan dipanggil ke ruangan konseling untuk dilaksanakannya layanan konseling individual”⁵⁶

Berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dan dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Praya dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mempunyai tiga tahapan.

⁵⁵ Bapak WS, kepala sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁵⁶ Ibu SA, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

Pada tahap awal dalam pelaksanaan konseling individu hal pertama yang dilakukan guru bk yaitu Ibu SA memanggil siswa yang bermasalah seperti YF, HA, RH, AM dan YS di hari yang berbeda setelah mereka melakukan perilaku agresif di sekolah.

Pada tahap ini seorang guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling (BK) memaparkan bahwa:

“Pertama siswa yang mempunyai masalah di panggil di ruang BK atau ruang koneling, siswa yang datang tidak langsung di tanya di akar masalahnya. Siswa di tanya bagaimana kabarnya, keadaan orang tua dan lainnya. Kemudian BK mencoba menayakan permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat bercerita tentang masalahnya”⁵⁷

Berdasarkan paparan di atas bahwa Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan siswa, mengajak berbasa-basi siswa sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan.

Tahap selanjutnya ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling menengah. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling (BK) bahwa:

“ketika konseling individu inti. Siswa harus bisa mengetahui apa kesalahannya dan dari mana akar permasalahannya. Setelah siswa tahu akar permasalahannya. Siswa bisa diberi hukuman atau tidak diberi hukuman. Agar setelah itu siswa kapok dan tidak mengalami kesalahannya dan harus tahu langkah kedepan solusi untuk permasalahannya. Seperti terlambat karena kesingan, bangun lebih awal. Kemudian BK mencatat ke dalam buku kasus siswa. Sehingga suatu saat siswa mengalami permasalah

⁵⁷ Ibu SA, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

*BK tahu bahwa dia mempunyai permasalahan yang dulu atau permasalahan baru”.*⁵⁸

Berdasarkan paparan diatas bahwa tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah siswa, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah dan memberikan hukuman.

Selain itu, bapak LU selaku guru kelas ikut bekerjasama dalam pelaksanaan konseling individu memaparkan bahwa:

*“Dalam mengatasi perilaku agresif siswa, intinya kita mencoba memberikan pemahaman kepada siswa yang bermasalah dari aspek agama, sosial dan juga pendidikan. Dari aspek agama seperti perilaku mereka sangat merungikan orang lain dan diri sendiri, dari segi sosial seperti diajarkan untuk menghargai temannya, saling berbuat baik karena manusia makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dan dari segi pendidikan seperti disekolah untuk belajar dan berperilaku baik serta mempunyai tata krama.”*⁵⁹

Berdasarkan paparan diatas bahwa siswa diberi pemahaman dari berbagai aspek seperti aspek agama, sosial dan pendidikan.

Pada tahap akhir konseling yang dilakukan guru bk, dalam wawancara yang dengan ibu SA selaku guru bimbingan dan konseling, mengungkapkan bahwa :

“Setelah ditahap akhir bimbingan dan konseling terhadap mereka yang berperilaku agresif ada perubahan perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Karena selain kami telah mengadakan kontrak perilaku, mereka juga kami ajak untuk memahami tentang perbuatan yang telah dilakukannya, bahwa perbuatannya itu salah. Dan

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Bapak LU, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret2023

mengajak orang tua siswa ikut serta dalam membantu mengontrol lingkungan diluar sekolah.”⁶⁰

Berdasarkan paparan diatas bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan untuk siswa melakukan perubahan perilaku yang merugikan orang lain dan menjadi lebih baik serta mengajak orang tua siswa ikut serta dalam membantu mengontrol lingkungan diluar sekolah.

Ibu AZ selaku wali kelas VII.3 menambahkan bahwa:

“pada tahap akhir guru BK memberikan sanksi biasanya siswa yang bermasalah dipanggil untuk diberi hukuman seperti, membersihkan toilet dan memanggil orang tuanya untuk bekerjasama memberikan arahan yang baik untuk siswa.”⁶¹

Ibu AZ selaku guru wali kelas 7.3 menambahkan pendapat bahwa:

“kami selaku wali kelas sangat berterima kasih atas kerjasamanya dalam mengikut sertakan kedalam pelaksanaan layanan konseling dan karena sangat terbantu dalam siswa-siswa yang memiliki perilaku agresif”⁶²

Berdasarkan paparan diatas bahwa siswa diberikan hukuman agar menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa berinisial YF tentang pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah.

"saya merasa senang, ada yang memberikan penjelasan mengenai bahwa perilaku saya selama ini salah. Selama ini saya

⁶⁰ Ibu SA, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁶¹ Ibu AZ, Guru Wali Kelas 7.3, Wawancara, SMP Negeri 1 Praya, 29 Maret 2023

⁶² *Ibid*

menyamarkan perasaan teman-teman saya sama seperti saya padahal hal itu tidak benar serta bercanda itu ada batasnya. Saya juga merasa nyaman ada yang memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan pelaksanaan layanan konseling individual maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual melibatkan *stakeholde* yaitu, guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan guru Mata pelajaran. Dan dalam pelaksanaan ini melalui 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir. Pelaksanaan layanan konseling ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.

B. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMP Negeri 1 Praya

Manusia dalam kehidupannya pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda, setiap orang mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda, dan ada pula yang tidak bisa menyelesaikan masalah yang dialami oleh individu tersebut.⁶⁴ Namun tidak semua orang dapat mengatasi permasalahan sendiri seperti masalah perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya. Permasalahan perilaku agresif di SMP Negeri 1 Praya harus segera di atasi agar tidak terulangi lagi.

Tahap pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Praya

1. Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling. Pada tahap ini seorang konselor membangun hubungan baik dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan konseli, mengajak

⁶³ YF, Siswa, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Praya, 23 September 2023

⁶⁴ Nashori, H.F. & Diana, R.R, *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental* .(Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

berbasa-basi sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan.⁶⁵ Tahap awal dalam konseling individu merupakan tahapan identifikasi masalah dan langkah diagnosis. Identifikasi masalah yaitu mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak.

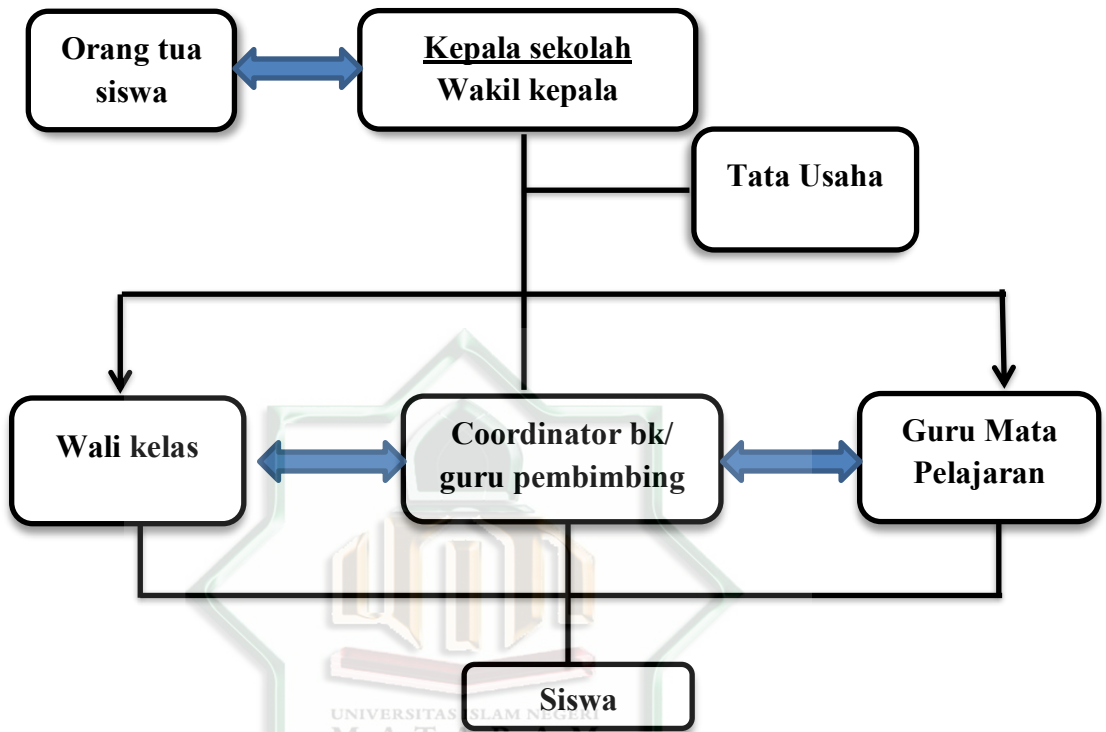
Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan. Sedangkan langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya⁶⁶

2. Tahap inti kegiatan (pertengahan)
Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi siswa, dan meminta siswa untuk menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil.
3. Tahap penutupan (pengakhiran)
Selanjutnya yaitu tahap akhir, dimana disini antara guru BK dengan siswa mengevaluasi bersama mengenai apa saja yang telah dilakukan, melihat kemajuan apa saja yang dirasakan selama proses konseling. Dan guru BK juga memberikan penguatan berupa motivasi serta dorongan untuk siswa agar terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat serta guru BK melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa. Pada tahap ini guru BK memberikan kesempatan untuk siswa melakukan perubahan perilaku yang merugikan orang lain dan menjadi lebih baik serta mengajak orang tua siswa ikut serta dalam membantu mengontrol lingkungan diluar sekolah.

⁶⁵ aizah dan Effendi, *Psikologi Dakwah*,(Jakarta:kencana, 2006), Hlm 7

⁶⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*.(Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm 95-96

Gambar 1. Strategi layanan imbingan dan konseling komprehensif



Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya bahwa rata-rata perilaku agresif setelah adanya layanan konseling individu lebih rendah dibanding dengan sebelum mendapatkan layanan konseling individu. Hal ini menunjukkan layanan konseling individu yang dilakukan setelah permasalahan siswa diketahui dilakukan dengan efektif, dimana guru BK bekerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah dan guru lainnya. Layanan konseling individu yang sudah dilakukan kepada siswa yang berperilaku agresif di SMP Negeri 1 Praya merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk meminimalisir perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik serta untuk mengembangkan pribadi siswa guna mencapai suatu pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh siswa. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling individu memberikan dampak positif

terhadap perkembangan terutama dalam mengurangi perilaku agresif siswa secara verbal maupun non verbal.

Upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Praya untuk mengatasi perilaku agresif yaitu melaksanakan kegiatan imtaq ditunjukan untuk meningkatkan keimanan siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang, mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa-siswa melalui kegiatan lainnya. Menasehati dan mengenalkan dampak buruk yang ditimbulkan oleh pelaku agresif terhadap korban. Menegur, menghela dengan perasaan, men



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMP Negeri 1 Praya maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa SMP Negeri 1 Praya. Menyatakan bahwa perilaku agresif verbal seperti mengganggu temannya, membully, membuat keributan, berkata kasar dan membantah sedangkan perilaku agresif non verbal seperti perilaku berkelahi. Perilaku agresif dari beberapa siswa tersebut merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Praya. Pelaksanaan layanan konseling individu melalui tiga tahapan yaitu, tahapan awal (membangun hubungan baik dengan siswa), tahap pertengahan (tahap pelaksanaan kegiatan konseling) dan tahap akhir (memberikan kesempatan perubahan perilaku siswa). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Praya berjalan dengan baik, atas kerja sama antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran, semua ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat berperan bagi siswa disekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama untuk memberikan waktu yang lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru BK yang sudah sangat efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam menggunakan teknik pendekatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. karena teknik tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan bisa membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk tidak lagi melakukan perilaku agresif verbal maupun non verbal yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma apalagi dapat merugikan diri sendiri dan tidak disukai oleh guru. harus bisa menahan emosi untuk tidak mengucapkan kata kata yang tidak pantas dan membuat orang sakit hati, harus bisa mampu memberikan sebuah contoh yang baik dan benar kepada diri sendiri dan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Ahmad Putra, "Dakwah Melalui Konseling Individu". *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 19 Desember 2019. hlm. 97-111.
- Ahmad Sanusi. Konsep Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Muhasabah, *skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.
- Ahmad Yanizon. "Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja." *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, Vol. 6, Nomor 1, 2019.
- Albi Anggito, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, (Jejak Publisher) 2018.
- Badrun Susantyo. "Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16, Nomor 3, 22 Desember 2011. hlm.190.
- Ema Ismi Fatimah. Konseling Islam Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak Broken Home Di Desa Sukowati, Kecamatan Kapas, Bojonegoro. *skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Familia, Tim Pustaka. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Jokjakarta: Penerbit Kanisiu, 2006.
- Farah Arriani. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8, Nomor 2, November 2014. hlm. 269-280.
- Hartono. *Psikologi Konseling, edis Revisi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, And Dosi Juliawati. "Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, Nomor 1, 2019. hlm. 53-64.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

- Khamim Zarkasih Saputro. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17, Nomor 1, 2018. hlm. 25-32.
- Liza Farhani. *Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014.
- Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, (Jejak Publisher) 2018.
- Muhammad Fatchurahman. "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. Vol. 3, Nomor 2, 2018. hlm. 25-30.
- Muhammad Husni. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah*. Vol. 2, Nomor 2, 31 Desember 2017. hlm. 55-78.
- Muya Barida, And Alif Muarifah. "Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Bekerja." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4, Nomor 1, Maret 2019. hlm. 22-29.
- Observasi awal SMP Negeri 1 Praya, pada bulan Desember 2022*
- Paswaniati, Nurmalina, And Yolanda Pahrul. "Perilaku Agresif Fisik Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Journal On Teacher Education*. Vol.2, Nomor 2, 14 Desember 2021. hlm. 1-8.
- Petro Angriawan. *Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Di Smpn 20 Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Rachmah Ida. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal Of Society And Media*. Vol. 2, Nomor 2, 2018. hlm. 130-145.
- Risnanda Nimatul Ula, And Titin Indah Pratiwi. "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Aversi Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smpn 3 Gresik." *Bimbingan Dan Konseling: Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 10, Nomor1, 9 Juli 2019, hlm. 79-82

- Sari, M. Siswati, T. Suparto, A. A. Ambarsari, I. F. Azizah, N. Safitri, W & Hasanah, N. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Siti Nurfitri, And Iin Inayatul Machsunah. "Keterkaitan Alexithymia Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Laki-Laki." *Proceedings Of The Icecrs*. Vol. 2, Nomor 1, 30 Oktober 2019. hlm. 89-96.
- Siti Nurhaliza & Yusmami "Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 2, Nomor 1, Juli 2021. hlm. 33-42.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, Cet. Ke-19.
- Widia Fauza And Wan Chalidaziah. "Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 2, Nomor 1, Juli 2021. hlm. 43-52.
- Wiwin Yuliani. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Quanta*. Vol. 2, Nomor 2, 2018. hlm. 83-91.
- Yeza Piti Tola. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Buah Hati*. Vol. 5, Nomor 1, 03 Maret 2018. hlm. 1-13.
- Yulianti Lukaraja. Pola Asuh Ibu Sambung Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja Di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Skripsi*, IAIN Ambon, 2021.
- Zulaiha, M. Husen, And Abu Bakar. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa." *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*. Vol.4, Nomor 1, 2019, hlm. 77-78.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di SMP Negeri 1 Praya mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dan peran guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Praya dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut.

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan sekolah
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati sikap dan perilaku siswa
4. Mengamati peran guru bimbingan dan konseling
5. Mengamati proses kerjasama yang dilakukan oleh guru BK, wali kelas, guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bentuk dokumentasi. Data tersebut dapat berupa surat, naskah dan dokumen lainnya yang berisi:

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat sekolah SMP Negeri 1 Praya
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Praya
4. Keadaan guru dan siswa
5. Sarana dan Prasarana

6. Peran guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa serta proses bimbingan dan konseling pada siswa yang berperilaku agresif

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengali data salah satunya teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada semua sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawncara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas, guru pendidikan agama islam dan siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling (BK)
 - a. Bagaimana dengan konsep bimbingan dan konseling yang digunakan di SMP Negeri 1 Praya?
 - b. Bagaimana dengan Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individu di SMP Negeri 1 Praya?
 - c. Berpakah guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Praya?
 - d. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan oleh siswa/siswi disini?
 - e. Bagaimana bisa mereka berperilaku agresif? Faktor apa saja yang menyebabkan mereka berperilaku agresif?
 - f. Bagaimana upaya ibu terhadap perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi disini?
 - g. Bagaimana dengan materi yang ibu berikan kaitannya dala mengatasi perilaku agresif siswa/siswi?

- h. Bagaimana dengan siswa/siswi yang melakukan pelanggaran atau perilaku agresif, adakah sanksi yang ibu berikan terhadap mereka?
 - i. Bagaimana dengan bentuk sanksi yang ibu berikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku agresif, apakah mengandung nilai-nilai agama didalamnya?
 - j. Bagaimana dengan metode yang ibu lakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kaitannya dalam mengatasi perilaku agresif siswa?
 - k. Bagaimana dengan perilaku siswa setelah ibu melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa/siswi?
 - l. Apakah ada jam khusus untuk pembelajaran bimbingan dan konseling dikelas?
2. Siswa
- a) Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda?
 - b) Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak dan bersorak-sorak pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru atau berbicara sendiri saat guru mengajar atau?
 - c) Mengapa anda melakukan itu?
 - d) Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dan terlibat aksi tawuran dengan teman anda?
 - e) Mengapa anda melakukan itu?
 - f) Apakah anda pernah dan suka menonton tayangan yang menampilkan kekerasan seperti smack down, dan tayangan dewasa lainnya di televisi?

- g) Bagaimana sikap guru BK setelah mengetahui perilaku anda?
 - h) Bagaimana sikap anda setelah mendapatkan bimbingan dan pengarahan guru BK?
3. Wali kelas dan Guru pendidikan agama islam (PAI)
- a. Bagaimana sikap ibu/bapak terhadap siswa/siswi yang berperilaku agresif?
 - b. Bentuk-bentuk perilaku agresif apa saja yang sering mereka lakukan?
 - c. Bagaimana dengan siswa/siswi yang melakukan pelanggaran, adakah sanksi yang ibu berikan?
 - d. Bagaimana kerjasama antara wali kelas, kepala sekolah, guru pendidikan agama dengan guru BK?
 - e. Bagaimana tindakan ibu/bapak beberapa anak menunjukkan perilaku agresif?
 - f. Bagaimana keadaan kelas saat ibu/bapak mengajar dikelas?
 - g. Faktor apa saja yang menyebabkan mereka berperilaku agresif?
 - h. Apakah ada tindakan yang diberikan terhadap siswa yang berperilaku agresif yang mengandung nilai-nilai agama?
4. Kepala Sekolah
- a. Bagaimana dengan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Praya?
 - b. Bagaimana dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Praya?
 - c. Bagaimana dengan tata tertib di SMP Negeri 1 Praya?

- d. Bagaimana dengan perilaku anak disekolah ini, khususnya yang berkaitan dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi disini?
- e. Bagaimana tindakan dari sekolah apabila beberapa anak menunjukkan perilaku agresif?
- f. Bagaimana penanganan yang diberikan terhadap siswa/siswi yang berperilaku agresif?
- g. Bagaimana peran dari guru yang ada disekolah ini terkait dengan perilaku agresif siswa/siswi, khususnya guru bimbingan dan konseling?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya

NO	NAMA	TUGAS
1.	Abdul Azis	Guru Mapel
2.	Abdul Hamid	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Abidin	Guru Mapel
4.	Agusalim	Guru Mapel
5.	Ahmad Yadi	Guru Mapel
6.	Akhyar Rosidi	Guru Mapel
7.	Anang Chaerul	Guru Mapel
8.	Anik Susiani	Guru Mapel
9.	Asmuni	Petugas Keamanan
10.	Azizah	Guru Mapel
11.	Baiq Luzianna Kurniawati	Guru Mapel
12.	Baiq Nafsana Rosikhah	Guru Mapel
13.	Baiq Nurkisnawati	Guru Mapel
14.	Baiq Sri Rauhul Fauzah	Guru Mapel
15.	Baiq Sriumni	Guru Mapel
16.	Baiq Ulfahani	Guru Mapel
17.	Bohari Rahman	Guru Mapel
18.	Chairani	Tenaga Administrasi Sekolah
19.	Dedi Hariyadi	Tenaga Administrasi Sekolah
20.	Desak Made Budi Suastiti	Guru Mapel
21.	Dewi Sulastini	Tenaga Administrasi Sekolah
22.	Dina Farnida Ullva	Tenaga Administrasi Sekolah
23.	Dini Agustiani	Guru Mapel
24.	Epat	Guru Mapel
25.	Erna Kusmiati	Tenaga Perpustakaan

26.	Fransisco Xaverius Fernandez	Guru Mapel
27.	Gembong Handoko Mudo	Guru Mapel
28.	Gunawan	Guru Mapel
29.	Hariantini	Tenaga Administrasi Sekolah
30.	Harsono	Petugas Keamanan
31.	Hartika Kharisma Suci	Guru Mapel
32.	Hartono	Tukang Kebun
33.	Hasan Basri	Tukang Kebun
34.	Hasyim Ashari	Guru Mapel
35.	Hilaludin	Penjaga Sekolah
36.	Hilmini	Guru Mapel
37.	Hj. Baiq Siti Nurhajar	Guru Mapel
38.	Imam Zazuli	Guru Mapel
39.	Irhamudin	Guru Mapel
40.	Irya Isnawati	Guru Mapel
41.	Iwan Azhari	Guru Mapel
42.	Jamihi	Guru Mapel
43.	Kasful Mahdi	Guru Mapel
44.	Laelawati	Guru Mapel
45.	Lale Ratnita	Guru BK
46.	Lalu Muhammad Ely Yusron	Guru Mapel
47.	Lukman	Guru Mapel
48.	Mahatriani Iswari	Guru Mapel
49.	Masriadi	Tukang Kebun
50.	Mohamad Zaenal Mustopa	Guru Mapel
51.	Muzakkir	Guru Mapel
52.	Ni Ketut Sekarini	Guru Mapel
53.	Nyoman Prawani Wulantari	Guru Mapel
54.	Orbawanto	Guru Mapel
55.	Rabitah	Guru Mapel
56.	Rizky Subekti	Guru Mapel

57.	Rohaniah	Guru BK
58.	Rokhayatun	Guru Mapel
59.	Roni H S Wijaya	Guru Mapel
60.	Sahnun	Guru BK
61.	Siti Ahadiyah Desemyati	Guru Mapel
62.	Siti Aisyah	Guru BK
63.	Sosiawan	Guru Mapel
64.	Sudirman	Guru Mapel
65.	Suheria Aksar	Guru Mapel
66.	Sumardayati	Guru Mapel
67.	Susilawati	Guru Mapel
68.	Syamsudin	Tukang Kebun
69.	Syarfina Utami	Guru Mapel
70.	Syarif Hidayat	Guru Mapel
71.	Trisna Mulyasari	Guru Mapel
72.	Wiresane	Kepala Sekolah
73.	Yudi Tri Ariyanto	Guru Mapel
74.	Zehni	Guru BK
75.	Zulkifli	Guru Mapel

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Praya



Wawancara dengan koordinator BK



Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan siswa perilaku agresif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Kartu Konsul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
 Web: www.uinmataram.ac.id, email: ids@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ropika Salwa
 NIM : 190303120

Pembimbing I : Dr. Ahyar, M.Pd
 Pembimbing II : Maliki, M.Pd.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	20/6-23	pekerjaan skripsi menurut paham ag Dr. bus.	F
2		BAB 5 ..	
3		- paper sk .. - revisi BAB ..	
4	23/06-25	- paper sk .. - revisi BAB .. Kedatangan ..	A
5			
6	20/7	25 mnter prestasi di cel. kantar. skripsi sk. jurusan skripsi	K
7			
8	27/07-23	Ass. skripsi	K
9			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

Menggetahui
 Dekan,

 Dr. Muhammad Saleh, MA
 NIP. 197209121998031001

Mataram, 2023
 Pembimbing I,

 Dr. Ahyar, M.Pd
 NIP. 197112312006041002



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ropika Salma
NIM : 190303120

Pembimbing I : Dr. Ahyar, M. Pd
Pembimbing II : Maliki, M.Pd.

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	16/06/23	Daftar Jelas belayar masalah	
2	19/06/23	Cela kanvas dan penerangan	
3	23/06/23	fungsi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar	
4	2/07/23	bagaimana menghadapi	
5	4/07/23	bagaimana menghadapi	
6	7/07/23	bagaimana menghadapi	
7			
8			
9			

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)

Mataram, 7 Juli 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA.

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Maliki, M.Pd.

NIP. 2031128802

Surat Rekomendasi Penelitian BAKESBANGPOL

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakbangpoldagri.ntbprov.go.id
MATARAM Kode pos 81125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / S¹⁹ / 10.18. / BKDPDN / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 249/Un.12/PP.00.5/FD/KUC/2023
Tanggal : 8 Maret 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **KOPKA SALMA**
Alamat : **Tempat RT/RW 006/000 KawDesa Praya Kec. Praya Kab. Lombok Tengah No. Menda 52820511290004 No.Tlp 081918204458**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam**
Bidang/Judul : **LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA SISWA (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)**
Lokasi : **SMPN 1 Praya Lombok Tengah**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lama : **Maret - Mei 2023**
Status Penelitian : **Saru**

3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keulahan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demiikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram 14/ Maret 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
ZULKARNAIN S.Pd
NIP. 1970106-199412 1 004

Perpustakaan N Taram

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
- Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Tengah di Tempat;
- Kepala SMPN 1 Praya Lombok Tengah di Tempat;
- Yang bersangkutan;
- Ansip.

Surat Izin Penelitian BRIDA

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Pappas DAMPA 2 - Desa Labada - Kecamatan Endud - Kode pos 83342
Kebupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id | Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 2951 / II - BRIDA / III / 2023
TENTANG
PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
2. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
3. Surat Dink Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 248/Uk.13/PP.00.9/FDK/03/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
4. Surat dari BAKESBANGPOLADAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 07051989/UB/KB/PCN/2023 - Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Ropka Salma
NIK / NIM : 5202015542990004 / 190303120
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Tenggaradoc, Praya, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah / 081918204468

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa (studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)"

Lokasi Waktu : SMPN 1 Praya Lombok Tengah
Maret - Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 14 Maret 2023
ah, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi

Perpustakaan UIN Mataram



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199603 1 055

Tembusan disampaikan kepada Yth:

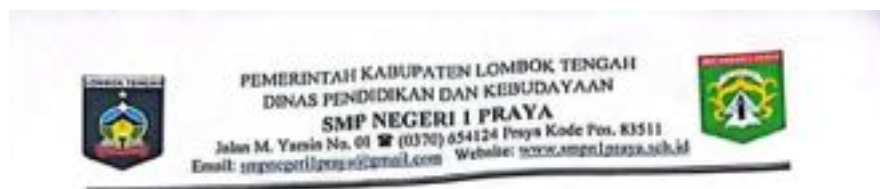
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
2. Bupati Lombok Tengah ;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Tengah ;
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
5. Kepala SMPN 1 Praya Lombok Tengah ;
6. Yang bersangkutan ;
7. Arsip.

 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.
Guna memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat ntb.ntbprov.go.id

Surat Izin Rekomendasi Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB Web: fik.uinmataram.ac.id , email: fid@uinmataram.ac.id	
Nomor	: 245 /Ua.12/PP.00.9/PD/K/05/2023	Mataram, 08 Maret 2023
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas Proposal	
Hal	: Pembahasan Rekomendasi Penelitian	
Kepada Yth. Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB di- Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :		
Nama	: Ropika Salma	
NIM	: 190303120	
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam	
Tujuan	: Izin Penelitian	
Judul	: Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)	
Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.		
Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
  Perpustakaan  Dr. Muhammad Saleh, MA. NIP. 1961121598031001		

Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 070/197L.01/SMP.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIRESANE, S.Pd,M.Pd.
NIP : 197012311998021027
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Mencerangkan bahwa :

Nama : ROPIKA SALMA
NIM : 190103120
Program Studi : SI Binbungan Koresling Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat Instansi : Jln. Gajah mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Alamat Rumah : Jln. Tengari Praya.

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA (Studi Kasus SMP Negeri 1 Praya)**. Sejak tanggal 08 Maret 2023 – 17 Mei 2023

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN



Sertifikat Cek Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2296/Uh.12/Perpus/sertifikat/PC/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ROPIKA SALMA
190303120
FDIK/BKI
Dengan Judul SKRIPSI

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM


SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 23 %
Submission Date : 07/08/2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UPT Perpustakaan
UIN Mataram
V. Iskandar
PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
REPUBLIC OF INDONESIA
M. Hum
197808282006042001

Sertifikat Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1889/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ROPIKA SALMA
190303120
FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM



KEMENTERIAN Agama
UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
REPUBLIC OF INDONESIA
197803282006042001
M. Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ropika Salma
Tempat, Tanggal Lahir : Praya, 15 Desember 1999
Alamat Rumah : Tengari, Gang Dacok, Praya, Kel. Praya,
Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah
Nama Ayah : Baharudin
Nama Ibu : Kartini

II. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Tengari
SMP : SMPN 2 Praya
SMA : SMAN 1 Praya

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 07 Agustus 2023

Ropika Salma